

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MUH RIZKIANSAH HATAM

NIM: 17.2.3.054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1445 H / 2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu," yang disusun oleh **Muh. Rizkiansah Hatam**, NIM: 1723054, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 19 januari 2024 bertepatan tanggal 7 rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 23 Januari 2024 M  
11 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Muh. Husni Mubarak, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado

**Dr. Arhanuddin, M.Pd.I**

NIP. 198301162011011003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Rizkiansah Hatam  
NIM : 17.2.3.054  
Tempat/Tgl. Lahir : Kotamobagu, 26 Juni 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Molinow, Kec.Kotamobagu Barat  
Judul Skripsi : Kompetensi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, November 2023

Peneliti



**Muh Rizkiansah Hatam**

**NIM:17.2.3.054**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih terutama kepada pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I dan seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bapak Dr. Arhanudin Salim, M.Pd
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd
4. Wakil dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Ibu Dr. Nurhayati, M.Pd

5. Wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Bapak Dr. Ishak Talibo, M.Pd
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Bapak Ismail K. Usman, M.Pd
7. Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan serta memberikan bantuan moral maupun material kepada penulis. Serta teman-teman seperjuangan yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepala Sekolah Mts Al Inayah Manado, Guru Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Rekan-rekan
12. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa selalu memberikan doa, motivasi, dan dorongan, agar penulis tidak patah semangat dalam menyusun skripsi.
13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Manado, 10 November 2023

Penulis

**Muh. Rizkiansah Hatam**

**NIM. 17.2.3.054**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	10

### **BAB II KAJIAN TEORETIS**

A. Pengertian Guru PAI.....	11
B. Pengertian Karakter.....	20
C. Peserta Didik.....	26
D. Penelitian Terdahulu.....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan waktu penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode dan Pengumpulan data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35

F. Analisis Data.....	36
G. Pengujian Keabsahan Data.....	36

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Sekolah.....	37
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Hasil Temuan .....	49

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
----------------------------	-----------

<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	55
2. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian .....	56
3. Pedoman Observasi .....	57
4. Catatan Observasi.....	58
5. Pedoman Wawancara .....	60
6. Dokumentasi Penelitian .....	62

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Muh Rizkiansah Hatam  
NIM : 17.2.3.076  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Kompetensi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kotamobagu*

---

Penelitian ini membahas tentang Kompetensi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kotamobagu karena karena SMA Negeri 2 latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut nampak dari segi ekonomi, budaya, letak geografis tempat tinggal, agama dan gaya bersosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, Guru PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu sangatlah berkompeten dalam bidangnya. Dimulai dari proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi secara luas dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Kemudian Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu memiliki peranan yang sangat penting. guru Pendidikan Agama Islam disekolah ini merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dan memiliki budi pekerti yang mulia serta keaktifan guru pendidikan dalam melaksanakan segala bentuk aktivitas yang direncanakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu.

**Kata Kunci :** *Guru PAI, Karakter, Peserta didik.*

## ABSTRACT

Name : Muh Rizkiansah Hatam  
Students' ID : 17.2.3.076  
Faculty : Tarbiyah dan Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Tittle : Islamic Teacher's Competence in Forming  
Students' Character at SMA Negeri 2  
Kotamubagu

---

This research discusses about the competence of Islamic Teacher in forming the character of students at SMA Negeri 2 Kotamubagu because the school itself has different background. These differences appear in terms of economy, culture, geographical location of residence, religion and social style. This research employed descriptive qualitative method. This research was conducted at SMA Negeri 2 Kotamobagu. Data collection methods in this research are observation, interviews and documentation. Then the data sources used in this research are primary data, namely data that can be obtained directly from the field or research site and secondary data, namely secondary data is data obtained from reading sources and various existing literature. Based on research results, Islamic teacher at SMA Negeri 2 Kotamobagu is absolutely competent in their field. Starting from the learning process, teachers can convey material broadly by connecting it to everyday life. Then, in an effort to improve the character of students, an Islamic Education teacher at SMA Negeri 2 Kotamobagu has a very important role. Islamic Education teacher at this school is educator who has the responsibility to form the Islamic personality of their students, and is responsible to Allah SWT. He also shared the duties of an Islamic teacher, including: teaching Islamic religious knowledge, instilling faith in the souls of children, educating children to be obedient and have noble character as well as the activeness of education teachers in carrying out all forms of activities planned by the following school.

*Keywords: Islamic Education Teacher, Character, Students.*

## مستخلص البحث

الاسم	: محمد رزقياساه خاتم
رقم الطالب	: ١٧,٢,٣,٠٧٦
الكلية	: التربية وتدرّس العلوم
القسم	: دراسة التربية الإسلامية
البحث	: كفاءة المعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ كوتاموباجو

هدف من هذا البحث هو كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ كوتاموباجو لأن المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لها خلفيات مختلفة. وتظهر هذه الاختلافات من حيث الاقتصاد والثقافة والموقع الجغرافي للإقامة والدين والنمط الاجتماعي. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية. تم إجراء هذا البحث في SMA Negeri 2 Kotamobagu. طرق جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية، أي البيانات التي يمكن الحصول عليها مباشرة من الميدان أو موقع البحث والبيانات الثانوية، أي البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من مصادر القراءة والأدبيات المختلفة الموجودة. بناءً على نتائج البحث، يتمتع معلموا التربية الدينية الإسلامية في SMA Negeri 2 Kotamobagu بالكفاءة العالية في مجالهم. بدءًا من عملية التعلم، يستطيع المعلمون نقل المواد على نطاق واسع من خلال ربطها بالحياة اليومية. ثم في محاولة لتحسين شخصية الطلاب، يلعب مدرس التربية الدينية الإسلامية في SMA Negeri 2 Kotamobagu دورًا مهمًا للغاية. معلمو التربية الدينية الإسلامية في هذه المدرسة هم يتحملون مسؤولية تشكيل الشخصية الإسلامية لطلابهم، وهم مسؤولون أمام الله سبحانه وتعالى. كما شارك في واجبات المعلم الإسلامي ومنها: تعليم العلوم الدينية الإسلامية، وغرس الإيمان في نفوس الأطفال، وتعليم الأطفال على الطاعة والتحلي بالأخلاق الحميدة، فضلاً عن نشاط معلمي التربية في تنفيذ جميع أشكال الأنشطة المقررة. من قبل المدرسة الثانوية الحكومية ٢ كوتاموباجو.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الإسلامية، الشخصية، الطلاب.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah.*

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Hanson dan Brembeck menyebutkan bahwa pendidikan sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, kemudian sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup> Sehingga sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara terbuka, menyeluruh dan terpadu, terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29.

<sup>2</sup> Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h. 47.

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h.1

Pendidik harus mempunyai karakter yang baik, yang membuat para peserta didiknya nyaman. Cara hidup yang sederhana juga harus ditampilkan oleh seorang pendidik agar dapat memberi contoh kepada peserta didik yang ada disekolah. Pendidik yang mempunyai karakter yang negatif dapat membuat para peserta didiknya menjadi takut, sehingga membuat peserta didik enggan untuk mengikuti pembelajaran karena merasa tertekan. Kata-kata lembut dan perhatian dapat memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran, bahkan menanti-nanti pembelajaran yang diampu oleh pendidik tersebut. Karakteristik guru terdiri dari kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh guru. Hamdani Ihsan menyatakan kriteria jenis akhlak yang harus dimiliki oleh pendidik adalah: mencintai jabatannya, bersikap adil terhadap semua muridnya, guru harus gembira, guru harus berwibawa, berlaku sabar dan tenang, guru harus bersifat manusia, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.<sup>4</sup>

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otomatis guru semakin menyusut ditengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan peran guru akan semakin terkikis.<sup>5</sup>

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju memberikan berbagai macam dampak serta perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan. Salah satunya kemerosotan moral yang akhir-akhir ini memasuki generasi muda. Hal tersebut bisa saja terjadi karena semakin kesini teknologi semakin canggih. Banyak orang bisa mengakses informasi maupun menonton video-video secara mudah melalui berbagai macam media sosial.

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter.

---

<sup>4</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 103

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

Begitu kata William Kilpatrick<sup>6</sup>. Kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak ditandai dengan rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, kejahatan, serta tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela.<sup>7</sup> Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin menyadarkan diri kita bahwa diperlukan suatu hal ibaratnya obat mujarab yang ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut, dapat berupa penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu baik di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi maupun masyarakat melalui dunia pendidikan.<sup>8</sup> Pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, namun juga perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah yang baik karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat melatih segala potensi yang dimiliki oleh siswa, seperti potensi fisik, akal, dan sikap.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan.<sup>9</sup> Keberhasilan pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dari adanya peran seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mampu membimbing peserta didik menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Guru merupakan panutan dan idola peserta didik dalam segala hal, terutama dalam mengajar dan mendidik.<sup>10</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan contoh ideal bagi peserta didik di dalam lembaga sekolah, seorang guru dapat menjadi suri teladan yang baik, mulai dari sifat, sikap, maupun penampilan. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai seorang pembimbing dan pemberi contoh nilai-nilai Islami, terutama dalam membimbing karakter Islami peserta

---

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik), (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 3

<sup>7</sup> Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 3.

<sup>8</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 19

<sup>9</sup> Aang Kuanaepi., *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius*, (Jurnal At Taqaddum 5(2), 2013), h. 353.

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 141.

didik. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan, misalnya mengarahkan peserta didik shalat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Dalam membimbing, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode diantaranya metode pembiasaan. Pembiasaan yang bagus tentunya dapat membentuk karakter yang bagus.

Guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang baik, guru dapat mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu, ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkarakter baik pula, secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental, dan spiritual. Disamping melaksanakan tugas pengajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu kepribadian dan pembinaan akhlak siswa, serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami peserta didik di sekolah karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa untuk berperilaku dan berkarakter Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.

Tugas seorang guru dalam membentuk dan membimbing peserta didik, berperilaku Islami, serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sesuai dengan yang telah tertulis dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 104. :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Indonesia. *Qur'an Hafalan Terjemahan*. (Jakarta: Almahira, 2015), h. 63.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kotamobagu, karena SMA Negeri 2 Kotamobagu merupakan salah satu sekolah yang berkualitas di Kotamobagu, banyak prestasi yang dicetak oleh peserta didik. Berbagai peserta didik dari berbagai daerah, setiap tahunnya berlomba-lomba untuk bisa masuk di sekolah tersebut. Oleh karena itu, membuat sekolah ini di huni banyak sekali peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut nampak dari segi ekonomi, budaya, letak geografis tempat tinggal, agama dan gaya bersosial. Kenyataannya perbedaan tersebut terkadang diartikan secara sempit sehingga timbul beberapa kenakalan di lingkup sekolah. Disitulah mengapa pentingnya peranan seorang guru PAI dalam pembentukan karakter pada setiap peserta didik harus ditanamkan dan dimengerti betul oleh para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Kompetensi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu.

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai perspektif guru, orang dan siswa terhadap karakteristik guru, kemudian bagaimana tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Kotamobagu.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kompetensi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu?
2. Apa saja tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?

#### ***D. Pengertian Judul***

Sesuai dengan judul Proposal skripsi yaitu “Kompetensi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu, penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting dalam judul tersebut untuk menghindari persepsi.

##### **1. Guru PAI**

Secara etimologis kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu ustaz yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik.<sup>12</sup> Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua.<sup>13</sup> Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.<sup>14</sup> Dan Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>15</sup>

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>16</sup> Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>17</sup> Tugas guru sebenarnya bukan hanya mengajar di kelas saja, namun lebih dari pada itu guru memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya.

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, h. 100.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39

<sup>14</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 93

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.1

<sup>16</sup> Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

<sup>17</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8

Berbeda dengan pekerjaan yang lain ketika selesai mengajar guru tetap harus menjadi role model (contoh teladan) baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>18</sup>

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan pembinaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tugas utama guru PAI adalah menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada siswa dengan tujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa tugas dan tanggung jawab khusus guru PAI meliputi:

a) Pengajaran Ajaran Agama Islam:

Memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam, seperti pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam.

b) Pembinaan Akhlak dan Moral:

Membantu siswa dalam pengembangan akhlak yang baik, etika, dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam.

c) Pelaksanaan Ibadah:

Memandu siswa dalam melaksanakan ibadah harian dan ritual keagamaan, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya.

d) Pembinaan Nilai-nilai Keislaman:

Mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman, seperti kasih sayang, keadilan, kesederhanaan, dan kerja keras.

e) Pengembangan Pemahaman Toleransi:

Membimbing siswa dalam memahami dan menghormati perbedaan keyakinan serta mengembangkan sikap toleransi terhadap keragaman.

Konseling Keagamaan:

Memberikan konseling keagamaan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah-masalah spiritual dan moral.

f) Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan:

Terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau komunitas, seperti pengajian, khutbah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

---

<sup>18</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Belajar Yang Mudah Diterima Oleh Murid*, (Yogyakarta Diva Press, 2013), h. 18

Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan membimbing mereka dalam mengembangkan identitas keagamaan. Mereka juga dapat berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan spiritual siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seseorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami. Sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2. Karakter

Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional menyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis dan berorientasi IPTEK.<sup>19</sup>

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lain (seperti kemurahan hati dan belas kasih), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri sendiri, keinginan, dan hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada

---

<sup>19</sup> Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta : Kemko Kesejahteraan Rakyat , 2010) , h. 1

seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.<sup>20</sup>

Karakter adalah watak, sifat, atau hal – hal yang sangat mendasar yang ada pada diri manusia yang sifatnya abstrak. Orang sering menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Hornby dan Panwal dalam Abdul Majid mengatakan bahwa karakter adalah kualitas, mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin karakter mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.<sup>21</sup>

Menurut Zubaedi, pendidikan Karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter guru adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menanamkan suatu kecerdasan berpikir, dan bertindak serta memberikan pemahaman tentang perilaku baik dan buruk kepada seorang individu atau kelompok. Pembentukan karakter dapat mendukung seseorang agar bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga orang tersebut dapat menjadi pribadi yang kompetitif dengan memegang teguh norma agama dan norma kemanusiaan.

### 3. Peserta Didik

Dalam ketentuan Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses melalui proses pembelajaran yang

---

<sup>20</sup> Thomas Lickona, *Education For Character*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), h. 81

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 11

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, h. 17

tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. dengan demikian, peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>23</sup>

Menurut Oemar Hamalik peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya).

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik adalah pada umumnya dan peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu merupakan sekelompok orang dalam kelas dan belajar disekolah. Baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun sekolah menengah atas yang memiliki keinginan untuk mencari ilmu. Kemudian penulis juga berpendapat bahwa peserta didik adalah mereka yang masih dalam bimbingan dari guru dan orang tua dalam menjalankan aktivitas pembelajaran setiap hari.

#### **E. Tujuan penelitian.**

##### 1. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perspektif Guru, Siswa terhadap kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
2. Mengetahui tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?

#### **F. Kegunaan penelitian.**

##### 1. Kegunaan ilmiah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perspektif karakteristik guru dan apa yang menjadi pendorong sehingga terbentuknya karakter bagi guru dan siswa di sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

---

<sup>23</sup> Republik Indonesia, *Undang – undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang – undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Permana , 2006), h. 65

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif dan konstruktif sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. *Guru PAI*

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Menurut Zakiyah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke Sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin meyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pembelajaran dalam sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting.. Merujuk pada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah Saw. Dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian Muslim yang sejati<sup>24</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan<sup>25</sup>

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/ pendidik biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursid, mudarris, dan mu'addib. Kata ustadz biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa

---

<sup>24</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 164

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1).

seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas dimasa depan.<sup>26</sup>

Guru PAI adalah sebutan untuk guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI adalah pendidik yang memiliki tugas khusus dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan pembinaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada siswa, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, atau tinggi.

Tugas guru PAI meliputi pembelajaran aspek-aspek keislaman seperti ajaran-ajaran agama, ibadah, etika, moral, dan nilai-nilai Islam. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam membina sikap dan kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam biasanya menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Guru PAI juga dapat berperan dalam mendukung pengembangan pemahaman agama Islam yang toleran, inklusif, dan membantu siswa memahami prinsip-prinsip universal kasih sayang, keadilan, dan perdamaian.

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44-49

Selain tugas utama dalam proses belajar mengajar, seorang guru PAI juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan akhlak, serta mendukung pengembangan spiritualitas dan nilai-nilai moral siswa.

Dalam bukunya “Beberapa Aspek Dasar Kependidikan” Soenaryo Subroto, juga memberikan definisi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri. dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah SWT. Dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seseorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting lagi membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.

Imam Al-Ghazali, memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru, senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.<sup>27</sup>

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 2000), h. 49

dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.

#### 1. Kompetensi Guru PAI

Guru PAI harus mempunyai empat aspek kompetensi: a).Kompetensi pedagogic, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. B). Kompetensi kepribadian religius Kompetensi bagi pendidik, yaitu menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, kedisiplinan dan sebagainya. c). Kompetensi profesional religious, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.

Kompetensi seorang guru PAI melibatkan kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang diperlukan untuk memberikan pengajaran agama Islam dengan efektif. Berikut adalah beberapa kompetensi yang umumnya diharapkan dari seorang guru PAI:

##### a) Penguasaan Materi Agama Islam:

Memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, etika, dan nilai-nilai Islam. Mampu menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan jelas dan akurat.

##### b) Kemampuan Pendidikan:

Mampu merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa.

##### c) Kemampuan Komunikasi:

Mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dapat menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

- d) Pengembangan Karakter dan Akhlak:  
Mampu membina karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Memiliki kemampuan untuk memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Penggunaan Teknologi Pendidikan:  
Mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran, jika diperlukan.
- f) Keterbukaan dan Toleransi:  
Menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan keyakinan dan budaya. Mendorong pemahaman yang inklusif terhadap beragam interpretasi agama Islam.
- g) Kemampuan Membina Hubungan dengan Siswa dan Orang Tua:  
Mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Bersedia bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa.
- h) Pemahaman Terhadap Perkembangan Anak dan Remaja:  
Memahami tahap perkembangan fisik, emosional, dan sosial siswa untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai.
- i) Etika Profesional:  
Memahami dan mematuhi etika profesional dalam profesi guru. Menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas guru.

Penting untuk diingat bahwa kompetensi guru PAI dapat bervariasi tergantung pada konteks pendidikan dan kebijakan negara. Program pelatihan guru dan kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi standar kompetensi yang diterapkan dalam suatu wilayah atau negara. Dalam hal ini penguasaan PAI secara umum meliputi Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh. Selain itu juga harus menguasai aspek-aspek yang lebih detail seperti ushul fiqh, kalam, tasawuf, metodologi studi Islam, tafsir, bahasa Arab dan lain-lain. Kompetensi yang tidak kalah penting adalah memberikan teladan dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan kepada peserta didik dan lingkungannya. d). Kompetensi sosial

religious, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesuai ajaran Islam.<sup>28</sup>

Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan yang akan diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin, guna proses pendidikan.<sup>29</sup>

## 2. Karakteristik Pendidik

Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dari yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatannya. Dalam hal ini, an-Nahlawi dalam Nizar, membagi karakteristik pendidik muslim kepada beberapa bentuk, yaitu:

- a. Mempunyai watak dan sifat *rubbaniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
- b. Bersifat ikhlas; melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran.
- c. Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut.
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
- g. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional.

---

<sup>28</sup> Abdul Mujib Danjusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 142-143.

<sup>29</sup> Soedijarto, *memantapkan sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993), h. 60-61

- h. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik.
- j. Berlaku adil terhadap peserta didiknya.<sup>30</sup>

Oleh karena itu jika berangkat dari ajaran Qur'an maka akan kita jumpai sifat positif yang seyogyanya dimiliki oleh guru agama. Sebagai contoh adalah sifat ketauladanan yang di jumpai melalui ajaran al-Ghazali.

1. Mengikuti jejak Rasul.
2. Mencintai murid/ siswa.
3. Menempatkan murid/ siswa pada tingkat dirinya sendiri.
4. Mengutamakan kepentingan murid diatas kepentingan diri sendiri.
5. Sungguh-sungguh siap memberikan bantuan jika murid meminta bantuan.
6. Menutup rahasia murid.
7. Mendoakan murid atas keselamatannya.
8. Memaafkan murid.
9. Kesetiaan dan keikhlasan.
10. Meringankan beban baik pada diri sendiri maupun siswa.
11. Mencintai atau memarahi karena Allah melalui pendekatan nasehat, taubihah, riyadhah, munasabah. Dengan demikian siswa akan secara bertahap melakukan asosiasi dan imitasi terhadap tindakan guru.<sup>31</sup>

### 3. Kepribadian Guru

Seseorang pendidik harus membangun keteladanan yang bisa dijadikan panutan obyek didiknya. Kadangkala yang dibangun sebagai teladan tersebut. Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai "sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang". Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat.

Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter menurut Abdul Jalil terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru

---

<sup>30</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 45-46

<sup>31</sup> Tim Penyusun Buku P3M STAIN Tulungagung, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 217-218

terhadap siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, contoh paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu berproses, bermetamorfosa, sampai bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif.<sup>32</sup>

Selain itu dalam perspektif pendidikan Islam, guru dapat diposisikan sebagai orang yang „alim dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.<sup>33</sup> Menurut Muhammad Athiyah AlAbrasyi guru atau pendidik harus bisa memperhatikan kondisi dan kemampuan anak didiknya, hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW: “Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akalunya<sup>34</sup>. Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>35</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran *widyaiswara* (guru) sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menciptakan kegiatan belajar yang efektif sehingga harus dirumuskan tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran. *Widyaiswara* harus kreatif dalam memotivasi dan menciptakan atmosfer kelas yang kondusif untuk mendorong peserta didik agar secara sadar memaksa dirinya menggunakan kemampuan verbalnya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012), h. 183-184

<sup>33</sup> Fauzi Muharom, “Partisipasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD”, Nadwa, (Vol. 10, No. 2, tahun 2016), h. 147

<sup>34</sup> Wa Muna, *Pendidik dalam Pendidikan Islam*”, Shautut Tarbiyah, (Ed. 25, Th. XVII, tahun 2011), h. 54

<sup>35</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), 2015, h. 165

<sup>36</sup> Sri Rejeki, dkk., “Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan pada BKPP Aceh”, *Jurnal Pendidikan* (Serambi Ilmu), (Vol. 13, No. 2, tahun 2012), hlm. 83

## **B. Pengertian karakter**

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*Kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “*karakter*”, Yunani *Character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.<sup>37</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>38</sup> Karakter adalah kumpulan sifat-sifat, ciri-ciri, atau atribut yang membentuk identitas atau kepribadian suatu individu atau objek. Istilah ini dapat diterapkan pada berbagai konteks, dan maknanya bisa bervariasi sesuai dengan bidang atau disiplin tertentu.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *kharakter*, *kharassian*, dan *xharas* yang berarti *tool for marking, to engrave, dan pointed stake*.<sup>39</sup> Griek dalam Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>40</sup> karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>41</sup>

Sedangkan pengertian karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan

<sup>37</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 11.

<sup>38</sup> Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 445.

<sup>39</sup> Wyne dalam Musfah, *pendidikan karakter :sebuah tawaran model pendidikan holistik intergalistik* (Jakarta:Prenada Media,2011), hal. 127

<sup>40</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 9

<sup>41</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013), h. 9

orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.<sup>42</sup> Sedangkan Imam Ghazali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>43</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>44</sup> Agama berperan dalam memotivasi seseorang untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, yang dapat menciptakan hidup berdisiplin dan harmonis. Dengan demikian agama memiliki peran dalam pembentukan moral suatu bangsa.<sup>45</sup>

Menurut Al-Ghazali, Akhlak dapat diperoleh dan dibentuk melalui pendidikan. Sekalipun Al-Ghazali tidak memungkiri adanya pengaruh bawaan yang mempengaruhi akhlak seseorang sebagaimana teori nativisme. Pendidikan akhlak perlu diberikan sejak usia dini, sehingga seorang anak paling tidak sudah bisa mengetahui perbuatan baik dan buruk, serta dapat menilai kondisi Akhlaknya (apakah baik atau buruk). Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Akhlak berbasis Akhlak Al-Kharimah berpangkal pada empat hal : pertama, pendidikan hendaknya berangkat dari titik awal tujuan pengutusan Rasulullah saw, yakni menyempurnakan akhlak. Sehingga bentuk, materi, serta tujuan pendidikan dirancang agar terbentuk kepribadian seseorang yang berakhlak mulia. Kedua, kurikulum pendidikan musti mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada seorang anak. Ketiga, pendidikan akhlak adalah pendidikan integratif yang

---

<sup>42</sup>Thomas Lickona, *Education For Characters*, h. 81

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 3

<sup>44</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19

<sup>45</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80-81

memerukan kerjasama yang edukatif. Keempat, sifat pendidikan akhlak yang menyentuh dimensi spiritual anak didik.<sup>46</sup>

Al-Ghazali termasuk kedalam kelompok *sufistik* yang banyak menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan. Karena pendidikanlah yang banyak menentukan corak kehidupan suatu bangsa dan kehidupannya. Dalam masalah pendidikan Al-Ghazali lebih cenderung berpaham *empirisme*. Hal ini disebabkan karena ia sangat menekankan pengaruh pendidikan terhadap anak didik. Menurutnya seorang anak tergantung kepada orang tua dan siapa yang mendidiknya. Al-Ghazali mengatakan jika anak menerima ajaran dan kebiasaan yang baik, maka anak itu akan menjadi baik, Sebaliknya jika anak itu dibiasakan melakukan perbuatan buruk dan dibiasakan kepada hal yang jahat, maka anak itu akan berakhlak jelek. Pentingnya didasarkan pada pengalaman hidup Al-Ghazali sendiri, yaitu sebagai orang yang tumbuh menjadi ulama besar yang menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang disebabkan karena pendidikan<sup>47</sup>.

Al-Ghazali menegaskan bahwa usaha untuk melatih anak-anak agar mereka memperoleh akhlak yang mulia termasuk hal yang amat penting. Seorang anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Hatinya yang suci adalah bagaikan mutiara yang belum dibentuk. Karena itu, dengan mudah saja ia menerima segala bentuk rekayasa yang ditujukan kepadanya. Jika dibiasakan melakukan kebaikan dan menerima pengajaran yang baik, ia akan tumbuh dewasa dalam keadaan baik dan bahagia dalam kehidupannya di dunia dan akhirat. Dan kedua orang tuanya, gurunya serta pendidiknya pun ikut pula menerima pahala yang disediakan baginya. Tetapi jika dibiasakan kepadanya perbuatan yang buruk atau ditelantarkan seperti halnya hewan yang berkeliaran tak menentu, niscaya ia akan sengsara dan binasa, dosanya akan dipikul juga oleh kedua orang tuanya, walinya atau siapa saja yang bertanggung jawab atas pendidikannya.<sup>48</sup> Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat di jadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan,

---

<sup>46</sup> Samsul Kurniawan, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Kharimah*, Vol.3. No. 2, 2017, h. 206.

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1997), h 162

<sup>48</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid IV Terj. Ismail Yakub* (Jakarta: CV. Faisan, 1986), h.

keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan<sup>49</sup>

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu caraberpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.<sup>50</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu :

- a. Agama, masyarakat indonesia merupakan masyarakat beragama, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari ajaran agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari oleh nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.
- c. Budaya, manusia hidup bermasyarakat selalu didasari oleh nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat tersebut. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam berkomunikasi antar anggota masyarakat.
- d. Tujuan pendidikan nasional, memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Agus Zaenul Fitri, pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h..20-21

<sup>50</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

<sup>51</sup> Ahsan Masrukhan, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta), h. 20

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, dapat dirumuskan sejumlah nilai untuk pendidikan karakter di Indonesia, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- b. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
- c. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai persamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

- e. Religius, yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- f. Jujur, yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- g. Toleransi, yaitu Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- h. Disiplin, yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- i. Kerja keras, yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- j. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- k. Mandiri, yaitu Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- l. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- m. Rasa ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- n. Semangat kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- o. Cinta tanah air, yaitu Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- p. Menghargai prestasi, yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- q. Bersahabat/ komunikatif, yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- r. Cinta damai, yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- s. Gemar membaca, yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- t. Peduli lingkungan, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- u. Peduli social, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- v. Tanggung jawab, yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini, nilai karakter yang menjadi focus dari peneliti adalah karakter peduli social dan karakter religious. Hal ini tentu sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional. Selain itu, dua karakter ini yang memang sering ditekankan oleh guru kepada peserta didik saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan.

### C. *Peserta Didik*

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang - orang yang mencari ilmu.<sup>53</sup> Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.<sup>54</sup> Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.<sup>55</sup>

Peserta didik adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu atau kelompok orang yang mengikuti proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Istilah ini mencakup siswa atau murid di sekolah-sekolah formal,

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).

<sup>53</sup> Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab-*. (Surabaya: Giri Utama), h. 68

<sup>54</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h..119

<sup>55</sup> Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.100

mahasiswa di perguruan tinggi, atau peserta pelatihan di lembaga-lembaga non-formal. Dalam konteks ini, peserta didik adalah subjek atau penerima pendidikan yang berada dalam posisi untuk belajar dan mengembangkan diri.

Peserta didik dapat mencakup berbagai kelompok usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Guru atau pendidik bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan penilaian kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penting untuk memahami bahwa peserta didik tidak hanya terbatas pada anak-anak atau remaja di sekolah-sekolah, tetapi juga mencakup orang dewasa yang terlibat dalam berbagai program pendidikan, pelatihan, atau kursus. Istilah "peserta didik" mencakup semua individu yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan peran mereka sangat penting dalam kesuksesan sistem pendidikan.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>56</sup> Lebih detil lagi para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar disuatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No.4 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>57</sup> Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*Homo Educandum*", yaitu makhluk yang menghajatkan pendidikan.

Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk

---

<sup>56</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47

<sup>57</sup> Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4.

mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing – masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>58</sup>

### ***G. Penelitian yang Relevan / Penelitian Terdahulu***

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Sripsi dari Ayu Kartika tentang Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu.

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu, dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Sifat deskriptif analis yang bermaksud memahami fenomena yang dialami berupa, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.

Hasil penelitian ini adalah Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya:

- a) datang tepat waktu
- b) memberikan perhatian kepada siswa

---

<sup>58</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

c) mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa Factor pendukung seperti : a) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif; b) adanya peran aktif dari para guru, c) adanya peran aktif dari orang tua siswa, d) kesadaran para siswa, Faktor penghambat seperti: factor keluarga, factor lingkungan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah :

- a. Penelitian diatas membahas tentang Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu.
  - b. Penelitian diatas dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, akan tetapi fenomena yang terjadi di lapangan jelas berbeda, karena adanya perbedaan wilayah penelitian, dan sumber data yang diperoleh dari informan juga berbeda.
  - c. Penelitian diatas berlokasi di Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berlokasi di Kota Kotamobagu, tepatnya di SMA Negeri 2 Kotamobagu.
2. Skripsi dari Ahmad Syukron Falah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tentang Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Sifat deskriptif analisis yang bermaksud memahami fenomena yang dialami berupa, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI, dengan guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada juga dimaksimalkan dalam menyampaikan materi PAI dalam kelas serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak, seperti metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, inti materi PAI juga dapat dijumpai dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti tahfidz, pembiasaan wudhu dan sholat tepat waktu. Lalu dalam sebuah upaya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga di SD Islam Hidayatullah. Dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah :

- a. Penelitian dari Ahmad Syukron Falah membahas tentang Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sedangkan penelitian saya membahas tentang Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu
- b. Penelitian diatas dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, akan tetapi fenomena yang terjadi di lapangan jelas berbeda, karena adanya perbedaan wilayah penelitian, dan sumber data yang diperoleh dari informan juga berbeda.
- c. Penelitian dari Ahmad Syukron Falah berlokasi di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang sedangkan penelitian saya berlokasi di SMA Negeri 2 Kotamobagu.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Dalam sebuah karya yang memerlukan penelitian tentu terlebih dahulu harus mengumpulkan data. Karena penelitian merupakan hasil dari perubahan manusia yang ingin mencari dan mengembangkan pengetahuan. Dengan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan beserta kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ini sejalan dengan pendapat Moleong yang mengemukakan bahwa pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realita. Pendekatan kualitatif ini berlangsung secara alami, dimana penelitian merupakan instrument utama, data-data yang mementingkan proses daripada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif.<sup>59</sup> Dan apabila kita ingin mengetahui seluk beluk gejala sosial atau ingin mengkaji sebuah ilmu pengetahuan akan mencari kebenaran-kebenaran ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan. tujuan pokok dari kegiatan penelitian adalah mencari kebenaran yang objektif yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar atau landasan untuk mengembangkan, memperbaiki masalah-masalah terutama pada tempat penelitian.

Pada dasarnya metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

---

<sup>59</sup>: Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.( Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015). h. 2

- b. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian ini lebih menekankan pada proses dari produk atau output.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>60</sup>
- f. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan metodologi penelitian ilmu-ilmu sosial. Termasuk di dalamnya pemahaman yang mendalam dari tingkah laku manusia dan alasan yang menentukan tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai sebuah proses inquiry untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang holistik, dibentuk melalui kata-kata, pandangan dari para informan dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah.
- g. Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai keinginan di masa yang akan datang.<sup>61</sup>
- h. Penelitian kualitatif lebih cenderung pada sesuatu yang bersifat deskriptif seperti pada proses suatu langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang, gambar-gambar, simbol-simbol, dan lain sebagainya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Kota Kotamobagu.

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9-10

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 122

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober tahun 2023

### ***C. Sumber Data***

Untuk mendapat data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dipercaya. Yang dimaksudkan dengan sumber data disini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai informan yang telah dipilih antara lain guru PAI, siswa SMA Negeri 2 Kota Kotamobagu.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai literatur-literatur yang ada, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, skripsi dan tesis.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang ingin penulis teliti, observasi ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>62</sup> Dimana penulis mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Kota Kotamobagu.

---

<sup>62</sup> Taniredja Tukiran dan Mustafa Hidayati, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 67

## 2. Wawancara

Wawancara Adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab.<sup>63</sup> Atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara/interview untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dengan topik tertentu. Sehubungan dengan ini peneliti akan mewawancarai narasumber yang mengetahui dan memahami terkait permasalahan penelitian yang telah peneliti uraikan diatas

Adapun informan yang akan saya wawancara :

1. Kepala Sekolah 1 Orang
2. Guru SMA Negeri 5 Kotamobagu 1 Orang
3. Guru Pendidikan Agama Islam 2 Orang

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah (pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan).<sup>64</sup> Yang berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrument yang digunakan peneliti berupa telepon genggam, ballpoint, dan buku. Telepon genggam digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang terpenting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto dan rekaman. Telepon pintar tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan

---

<sup>63</sup> Satrio Djama'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 120

<sup>64</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 129

sebagainya. Sedangkan *ballpoint* dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

#### ***F. Analisis Data***

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

##### **1. Perpanjangan Waktu Pengamatan**

Perpanjang waktu pengamatan akan meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Peneliti ke lapangan untuk melakukan pengamatan data wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan waktu ini hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

##### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 156

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 271

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

**A. Profil Sekolah**

**1. Identitas sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Kotamobagu
Tahun Berdiri	: 1979
SK pendirian sekolah	: 1501/1982
SK Penegerian	:
NSM	:
NPSN	: 40100323
Akreditasi	: A (UNGGUL)
No SK Akreditasi	: 396/BAP-SM/SULUT/X/2016
Alamat Madrasah	: Jl. Amal No.39, Kotamobagu
Kelurahan	: Mogolaing
Kecamatan	: Kotamobagu Barat
Kota	: Kotamobagu
Provinsi	: Sulawesi Utara, Kode Pos : 95716
Telepon/Fax	: (0434)-21415
Letak Koordinat	:
Email	: <a href="mailto:smanegeri2kotamobagu@gmail.com">smanegeri2kotamobagu@gmail.com</a>
Luas Tanah	: 10.152m
Sertifikat Bangunan	:
NPWP	:
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Pemerintah Daerah
Gedung Sekolah	: Permanen
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah. <sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sumber Data, SMA Negeri 2 Kotamobagu, Hasil Observasi Tanggal 29 September 2023.



SMA Negeri 2 Kotamobagu berdiri pada tahun 1979, dalam perjalanan kepemimpinan SMA Negeri 2 Kotamobagu ini telah tiga belas kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah bertugas pada sekolah ini sejak awal berdirinya hingga kini sebagai berikut :<sup>68</sup>

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan	
		Mulai	Sampai
1	Drs. Sem. R. Wenur	1984	1993
2	Drs. Daniel Roring	1993	1997
3	Drs. Erikson Tegila	1997	2002
4	Hi. Ashabul Mokoginta, S.Pd	2002	2008
5	Drs. Ramlan Abarang	2008	2009
6	Drs. Sulaiman Molanu, S.Pd	2009	2012
7	Drs. Djali Gumalangit, S.Pd	2012	2013
8	Rusli Mamonto, S.Pd, M.Pd	2014	2017
9	Drs. Hi. Saprudin Kobandaha	2018	2018
10	Masyuri Podomi, S.Pd, MM	2018	2018
11	Drs. I Made Cukeg	2018	2021
12	Hi. Sumirat Pondabo, S.IP	2021	2021
13	Drs. I Ketut Gunawan Adywisna, MM	2022	Sekarang

Sumber Data : SMA Negeri 2 Kotamobagu

Profil Tenaga Pendidik Dan Kependidikan yaitu Tenaga pendidik yang berjumlah 44 orang dengan spesifikasi sebagai berikut : 21 PNS Kementerian Agama, 3 PNS DIKNAS, 2 Non PNS Guru tersertifikasi dan 20 Guru Non PNS (Guru Tidak Tetap).<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Sumber Data, SMA Negeri 2 Kotamobagu, Hasil Observasi Tanggal 29 September 2023

<sup>69</sup> Sumber Data, SMA Negeri 2 Kotamobagu, Hasil Observasi Tanggal 29 September 2023

Tenaga kependidikan berjumlah 19 orang dengan spesifikasi sebagai berikut : 3 PNS Kementerian Agama, 9 staf TU Non PNS (PTT), 2 Satpam dan 3 Cleaning Service.<sup>70</sup>

No	Keterangan	L	P	L	P	L	P	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	4	16	2	1	10	8	<b>41</b>
2	Tenaga Kependidikan	2	1	0	0	3	3	<b>9</b>
3	Lainnya (CS Dan Security)	0	0	0	0	2	3	<b>5</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>6</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>55</b>

## 2. Visi dan Misi

### *Visi*

Unggul dalam Bidang Akademik dan Non Akademik Mantap dalam Imtaq serta Siap Menghadapi Era Globalisasi.

### *Misi*

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologinya.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta nilai-nilai luhur budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Mengembangkan potensi sekolah dan masyarakat dengan menerapkan management berbasis sekolah.

---

<sup>70</sup> Sumber Data, SMA Negeri 2 Kotamobagu, Hasil Observasi Tanggal 29 September 2023

- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, asri, nyaman dan menjadi unggulan adiwiyata tingkat nasional.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan bersama dengan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Kotamobagu dalam mewujudkan Kota Pendidikan dan Kota Adipura Serta Sulut Hebat.<sup>71</sup>

### 3. Tujuan Sekolah

- a) Terwujudnya peserta didik yang religius, nasionalis, berintegritas, mandiri, dan gotong royong dengan menyelenggarakan kegiatan satuan pendidikan pembelajaran yang berbasis karakter misalnya pembinaan mental spiritual siswa setiap hari jum'at.
- b) Terwujudnya proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kotamobagu yang menyenangkan, inovatif dan kreatif baik dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- c) Terlaksananya kegiatan OSIS, MPK, PIKR, PRAMUKA, ROHIS, Scola Scriptura dengan Mewujudkan sekolah yang ramah anak, berwawasan lingkungan dan memiliki fasilitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.<sup>72</sup>

Terbentuknya komunitas literasi siswa dan membuat web sekolah untuk siswa menulis tentang kearifan lokal, adat istiadat dan budaya serta terlaksananya layanan pendidikan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi digitalisasi di SMA Negeri 2 Kotamobagu.

### B. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan berbagai data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, Wali Kelas, dan siswa. Wawancara ini memfokuskan pada dua masalah pokok, yaitu Bagaimana Kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu, dan apa saja tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Atau bisa disebut dengan human instrumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian merupakan

---

<sup>71</sup> Sumber Data, SMA Negeri 2 Kotamobagu, Hasil Observasi Tanggal 29 September 2023

<sup>72</sup> Sumber Data, SMA Negeri 2 Kotamobagu, Hasil Observasi Tanggal 29 September 2023

cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berdasarkan kajian yang diteliti oleh seorang peneliti, dan Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan alat perekam. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal yang dirasa penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan penggunaan kamera untuk pengambilan gambar sebagai dokumentasi dan alat perekam untuk hasil wawancara.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan respondenserta dilengkapi dengan hasil observasi serta studi dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian berikut :

### ***1. Kompetensi guru PAI Dalam Membentuk Kakarakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu***

Perkembangan lembaga pendidikan dewasa ini mengalami dinamika seiring dengan tuntutan modernitas dan perkembangan sains dan teknologi. Iklim kompetisi dalam dunia pendidikan formal menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi sehingga apabila lembaga pendidikan for-mal tidak mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan modernitas maka kurang mendapat respons masyarakat secara maksimal. Bahkan lembaga pendidikan tersebut lambat laun tidak diminati oleh peserta didik.

#### **a. Kompetensi sosial guru PAI**

mencakup keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat dalam konteks pendidikan agama Islam. Kompetensi sosial ini bersifat integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa dan membangun keterlibatan positif dengan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

#### **b. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu dalam membentuk karakter siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan moral dan karakter siswa. Berikut adalah beberapa aspek kompetensi pedagogik yang dapat membantu guru dalam membentuk karakter siswa.

**Pemahaman terhadap Psikologi Siswa:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu memahami psikologi perkembangan siswa untuk dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pemahaman ini membantu guru mengenali kebutuhan siswa dalam aspek karakter dan perilaku.

**Model Perilaku Positif:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu sebagai model peran memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru yang menunjukkan perilaku positif, etika, integritas, dan nilai-nilai moral akan memberikan contoh yang baik bagi siswa.

**Penerapan Metode Pembelajaran yang Mendukung Karakter:** Pemilihan metode pembelajaran yang mendorong pengembangan karakter merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Metode yang melibatkan diskusi, kolaborasi, proyek-proyek, dan aktivitas-aktivitas praktis dapat membentuk karakter siswa.

**Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembahasan dan refleksi terhadap nilai-nilai moral dapat membantu siswa memahami pentingnya karakter positif.

**Pemahaman Keanekaragaman Siswa:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu memahami perbedaan budaya, latar belakang, dan kebutuhan individu siswa. Dengan memahami keanekaragaman siswa, guru dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan karakter positif bagi semua siswa.

**Pengelolaan Kelas yang Efektif:** Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai karakter.

**Komunikasi Efektif:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, mendengarkan siswa dengan baik, dan membangun hubungan yang

positif. Komunikasi yang efektif membantu dalam memahami kebutuhan dan perasaan siswa.

**Pendekatan Diferensiasi:** Menerapkan pendekatan diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini membantu dalam membentuk karakter siswa dengan memperhatikan perbedaan individu.

**Pembinaan dan Bimbingan:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu juga perlu memiliki kemampuan membina dan membimbing siswa dalam perkembangan karakter. Menciptakan waktu untuk mendiskusikan nilai-nilai, memberikan dorongan, dan memberikan bimbingan pribadi dapat berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Dengan menggabungkan aspek-aspek di atas, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan karakter siswa secara.

c. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kepribadian guru mencakup berbagai aspek, mulai dari sikap, nilai-nilai, hingga interaksi sosial. Berikut adalah beberapa kompetensi kepribadian guru yang dapat membantu membentuk karakter siswa:

**Integritas dan Etika:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu dengan integritas tinggi dan nilai-nilai etika yang baik dapat memberikan contoh yang kuat bagi siswa. Integritas guru tercermin dalam konsistensi antara perkataan dan tindakan, serta kejujuran dalam berbagai situasi.

**Empati dan Keterlibatan Emosional:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu yang dapat merasakan dan memahami perasaan siswa mampu membentuk hubungan yang kuat dengan mereka. Kemampuan untuk bersikap empatik membantu guru memahami tantangan dan kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik.

**Kepemimpinan Positif:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu sebagai pemimpin kelas memiliki peran dalam membimbing siswa menuju perilaku yang positif. Kepemimpinan positif mencakup kemampuan untuk memberikan arah yang jelas, memberikan inspirasi, dan membantu siswa meraih potensi mereka.

**Optimisme dan Motivasi:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu yang optimis dan dapat memotivasi siswa dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dan menumbuhkan semangat untuk mencapai tujuan. Sikap positif guru dapat merambat pada siswa dan membantu membentuk karakter yang kuat.

**Kesadaran Diri:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu yang memiliki kesadaran diri yang baik dapat memahami dampak dari tindakan dan kata-katanya terhadap siswa. Kesadaran diri membantu guru untuk terus meningkatkan diri dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan pembelajaran. Dengan mengembangkan kompetensi kepribadian ini, guru dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi mereka.

d. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan guru untuk efektif mengelola pembelajaran karakter di dalam kelas. Berikut adalah beberapa aspek kompetensi profesional guru dalam membentuk karakter siswa:

**Pengetahuan tentang Pengembangan Karakter:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu memahami prinsip-prinsip dan teori pengembangan karakter. Ini mencakup pemahaman tentang perkembangan moral, sosial, dan emosional siswa. Pengetahuan ini membantu guru merancang program pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

**Pengintegrasian Karakter dalam Kurikulum:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu dapat mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum akademis. Ini melibatkan pengembangan materi ajar, aktivitas, dan proyek yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter tanpa mengorbankan materi pelajaran inti.

**Pemahaman Nilai dan Etika Profesi:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu sebagai profesional perlu memahami nilai dan etika profesi pendidikan. Hal ini mencakup integritas, tanggung jawab, dan etika profesional dalam hubungan dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua.

**Keterampilan Mengelola Kelas yang Positif:** Keterampilan mengelola kelas mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Guru perlu memiliki strategi untuk mendorong partisipasi aktif, mengelola konflik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

**Penggunaan Metode Pembelajaran yang Mendukung Karakter:** Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu perlu menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan karakter siswa, seperti diskusi, proyek kolaboratif, dan simulasi situasi kehidupan nyata.

Kompetensi (competence) atau kecakapan/ kemampuan secara umum di artikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu (Prinsip kompetensi dalam dunia pendidikan adalah terkait dengan kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan kompetensi sosial. Prinsip ini telah dirumuskan secara lebih rinci dan telah tertuang dalam Permendiknas nomor 6 tahun 2007.

Keempat kompetensi di atas merupakan substansi dari keberhasilan proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi. Guru yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang sangat penting. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kotamobagu sangat menyadari pentingnya seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik, karena guru tidak hanya mengandalkan mampu mengajar di depan kelas tetapi bagaimana guru juga harus menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari bagi orang lain, seperti yang dikatakan oleh Drs. I Ketut Gunawan Adywisma, MM. kepala sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu dalam wawancara bersama peneliti, ia mengatakan bahwa :

Guru PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu sangatlah berkompeten dalam bidangnya. Dimulai dari proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi secara luas dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu ini tidak semua siswanya beragama islam, tetapi ada berbagai macam agama seperti Kristen, Budha dan Hindu. Dalam mengajar, guru PAI mengajarkan tentang pentingnya hidup saling bertoleransi dengan agama lainnya, saling menghormati dan menghargai. PAI adalah materi keislaman yang menyangkut dalam kehidupan dunia dan akhirat, ketika jadwal pembelajaran PAI, siswa beragama non islam diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran PAI. Bagi siswa non islam memiliki jadwal materi agama tersendiri yaitu pada hari jum'at dengan mendatangkan ahli agama masing-masing dari agama siswa tersebut.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu memiliki kualitas serta kompetensi yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru agama, wawasan yang cukup memadai menjadi factor kunci oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu bisa mengajar dengan baik, seperti yang disampaikan oleh Alifky Bukung, guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu :

Seorang guru PAI dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila memiliki bakat dalam profesinya. Guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu harus mampu menyelesaikan maslah-masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, manakala ketika ada siswa non islam mengikuti pembelajaran PAI, guru tersebut mampu memberikan materi tentang pentingnya saling menghormati, menghargai, saling membantu dan tidak pilih kasih dalam berteman meskipun berbeda agama. Guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu harus bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan tepat, selain itu guru PAI disini harus memberikan motivasi kepada siswanya bahwa dalam lingkungan sekolahnya meskipun terdapat siswa dengan agama non muslim harus tetap saling bertoleransi.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> I Ketut Gunawan Adywisma , Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 20 Oktober 2023.

<sup>74</sup> Alifky Bukung , Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Guru, Tanggal 20 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan segala bentuk tantangan yang mereka dapat ketika mengajar, ini meliputi keikutsertaan peserta didik yang non-muslim masuk kedalam kelas pembelajaran PAI, kedalaman pengetahuan yang dimiliki menjadi kunci guru PAI bisa sukses dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang dikatakan oleh Irfan Sondakh, salah satu peserta didik SMA Negeri 2 Kotamobagu :

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI disekolah ini sangat baik dan kami sebagai peserta didik merasa sangat antusias dengan usaha serta ilmu yang diberikan oleh guru disini. Apalagi kebanyakan guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu terbilang cukup muda dan punya wawasan yang luas dalam memberikan materi pelajaran agama islam kepada kami selaku peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI kepada kami sangat bervariasi dan semuanya menarik. Mayoritas peserta didik jauh lebih tertarik belajar dengan semangat yang penuh inspiratif yang diberikan oleh guru PAI disekolah ini kepada kami sebagai peserta didik<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu, dapat diambil beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti tentang kompetensi guru PAI di sekolah ini, ia mencakup cara guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, konsep dan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kemajuan zaman menjadi salah satu unsur terpenting sehingga mayoritas peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu, seperti yang dikatakan oleh Zahra Mamangkey, salah satu peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Dalam wawancara ia mengatakan bahwa :

Guru PAI disekolah ini sangat asik dalam memberikan materi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran terlihat dengan sangat jelas kecerdasan dan keahlian mereka dalam mengajar. Dan ini dibuktikan oleh peserta didik yang sangat antusias, tertarik dan mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu mereka juga aktif dalam setiap rangkaian kegiatan dan

---

<sup>75</sup> Irfan Sondakh, Peserta Didik SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 20 Oktober 2023.

cukup produktif dalam menyediakan wadah pembelajaran yang disarankan oleh peserta didik, seperti wadah eskul yang ada kaitanya dengan keagamaan. Dalam hal ini kebanyakan guru PAI yang terlibat aktif, mulai dari menjadi ketua panitia kegiatan, sampai pada menjadi pengarah dalam rangkaian aktifitas yang ada di sekolah. Hal semacam ini yang menjadi motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa kemampuan, pengetahuan dan skill dari seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Kotamobagu menjadi factor kunci dalam kesuksesan dalam pembelajaran. guru PAI disekolah ini sangat konsen akan kemampuan individu serta semangat berkompetisi secara produktif yang dapat dijadikan contoh oleh guru-guru yang lain. Selain itu Kepribadian guru yang tegas dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pada akhlak peserta didik, ketika guru menerangkan tentang akhlak yang baik peserta didik mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepribadian guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya apa yang diperbuat guru menjadi cerminan bagi peserta didiknya.

## ***2. Tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu.***

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam belajar mengajar untuk memperoleh pembelajaran yang baik dan memiliki peserta didik yang berahlak mulia dibutuhkan peran guru pendidikan agama Islam.

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sering menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk karakter siswa, terutama mengingat peran mereka dalam membimbing dan memberikan pengajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru PAI dalam

---

<sup>76</sup> Zahra Mamangkey, Peserta Didik SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 20 Oktober 2023.

membentuk karakter siswa melibatkan faktor-faktor berikut seperti Kondisi Sosial dan Budaya, yaitu Tantangan dapat muncul dari kondisi sosial dan budaya yang beragam di antara siswa. Guru PAI perlu memahami dan merespons keberagaman ini dengan pendekatan yang inklusif. Kesibukan dan Tekanan Kurikulum, yaitu tantangan waktu dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum dapat menjadi hambatan. Guru PAI perlu menemukan keseimbangan antara memberikan pemahaman mendalam tentang agama Islam dan memastikan bahwa materi dapat disampaikan dengan efisien. Tantangan Teknologi yaitu Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi tantangan, terutama jika aksesnya terbatas atau jika guru tidak terbiasa dengan teknologi modern. Perbedaan Pemahaman dan Praktik Keagamaan yaitu Siswa mungkin memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda, dan beberapa mungkin kurang memahami atau menerapkan ajaran agama Islam dengan konsisten. Guru PAI perlu menanggapi dengan cara yang sensitif dan pendekatan yang inklusif. Dan masih banyak lagi tantangan lainnya yang menjadi kendala oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik karena mayoritas peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, seperti media sosial, teman sebaya, atau pengaruh negatif lainnya. Guru PAI perlu mengatasi pengaruh ini melalui pendekatan yang bijaksana dan mendukung. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerja keras, ketekunan, dan pemahaman mendalam terhadap siswa serta konteks pendidikan. Pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Budi pekerti peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa.

Penguatan karakter dinilai strategis untuk mengatasi problem moral di tengah kompleksitas kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran agama Islam dan moral diorientasikan pada pembentukan karakter dengan penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan dan potensi yang memadai. Seperti yang disamaikan oleh Drs. I Ketut Gunawan Adywisma, MM. kepala sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu dalam wawancara bersama peneliti, ia mengatakan bahwa :

Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu memiliki peranan yang sangat penting. guru Pendidikan Agama Islam disekolah ini merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dan memiliki budi pekerti yang mulia serta keaktifan guru pendidikan dalam melaksanakan segala bentuk aktivitas yang direncanakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu, peneliti dapat mengambil pokok pikiran dan penemuan penting yaitu guru pendidikan agama islam memiliki peranan yang cukup sentral dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu, hal ini bisa dilihat dari indicator materi dan aktifitas belajar mengajar yang disiapkan oleh guru PAI selalu berorientasi pada karakter peserta didik di sekolah ini, seperti yang dikataka oleh Alifki Bukung, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotamobagu, dalam wawancara ia mengatakan bahwa :

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu pada aktifitas pembelajarannya memiliki pandangan atau paradigma baru yaitu pihak-pihak sekitar lingkungan sekolah yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, untuk memajukan pendidikan dan proses belajar mengajar yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>77</sup> I Ketut Gunawan Adywisma , Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 20 Oktober 2023.

dengan iman dan taqwa yang pada akhirnya diharapkan mampu menerapkan pembelajaran. Paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan peran guru PAI di sekolah ini dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya bergeser kepada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik SMA Negeri 2 Kotamobagu untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara bersama guru Pendidikan agama Islam diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa seorang guru PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya focus pada pengetahuan dunia saja akan tetapi senantiasa menekankan pentingnya untuk melaksanakan aktifitas peribadatan yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter islami peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Peserta didik diharuskan untuk mampu menyeimbangkan antara aktivitas pembelajaran dengan aktivitas ibadah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Irfan Sondakh, salah satu peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Dalam wawancara ia mengatakan bahwa :

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMA Negeri 2 Kotamobagu, mereka telah memberikan pengajaran yang baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Mereka juga telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada peserta didiknya. Salah satu contoh yang tidak langsung yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan selalu datang tepat waktu hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk disiplin. Karena Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku yang baik. Yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang kejujuran, kedisiplinan, sopansantun, dan keteladanan kepada peserta didik. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, misalnya dengan selalu datang tepat waktu, hal tersebut bisa memberikan contoh kepada peserta didik untuk berperilaku disiplin.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Alifky Bukung , Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Guru, Tanggal 20 Oktober 2023.

<sup>79</sup> Irfan Sondakh, Peserta Didik SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 20 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI bersama peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu, seorang guru memiliki kemampuan dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta mampu memadukannya dengan penanaman nilai-nilai karakter yang memiliki dampak cukup signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap lingkungan social, agama serta menjadikan peserta didi di SMA Negeri 2 Kotamobagu menjadi probadi yang lebih baik. Hal serupa sama seperti yang disampaikan oleh Zahra Mamangkey salah satu peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu, dalam wawancara ia mengatakan bahwa :

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamaobagu berkewajiban untuk membimbing kami sebagai peserta didiknya supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syari'at Islam seperti salah satunya membimbing kami selaku peserta didik untuk melaksanakan Shalat Dhuhur berjama'ah di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur kami seabagai peserta didik untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan sebenarnya susah-susah gampang karena anak-anak tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Terlebih untuk peserta didik yang susah di atur, biasanya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal tersebut yaitu komunikasi dengan baik kepada anak tersebut supaya anaknya juga mau menurut ketika diberikan arahan. Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu menggunakan strategi tersendiri agar anak itu bisa menurut. Untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana Yang Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen harian peserta didik. Disitu akan terlihat peserta didik yang tidak hadir dan alpa atau tidak ada keterangan.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa guru PAI disekolah ini dalam membentuk karakter peserta didik memiliki tantangan serta motivasi

---

<sup>80</sup> Zahra Mamangkey, Peserta Didik SMA Negeri 2 Kotamobagu Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 20 Oktober 2023.

tersendiri, tantangannya adalah mereka harus selalu menyesuaikan dengan perbedaan karakter yang terdapat pada masing-masing peserta didik, sedangkan motivasinya antara lain guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu mampu memperelajari karakter serta selalu memperbaiki caranya dalam mendidik.

### **C. Pembahasan Hasil Temuan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut terkait hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menggunakan analisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait yaitu di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas yaitu bagaimana kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu dan apa sajan Tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu.

#### ***1. Analisis Data Tentang Kompetensi Guru PAI Di SMA Negeri 2 Kotamobagu***

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisa data tentang kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Bahwa Kompetensi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kotamobagu melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, keterampilan mengajar, serta kemampuan membimbing dan mendidik siswa di sekolah tersebut. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang sangat penting.

Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kotamobagu sangat menyadari pentingnya seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik, karena guru tidak hanya mengandalkan mampu mengajar di depan kelas tetapi bagaimana guru juga harus menjadi contoh dalam

kehidupan sehari-hari bagi orang lain. Berikut adalah beberapa kompetensi yang diharapkan dari seorang guru PAI di tingkat SMA Negeri 2 Kotamobagu.

Pemahaman Mendalam tentang Islam, Pemahaman yang kokoh terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan hukum-hukum Islam Pemahaman terhadap keragaman dalam Islam dan kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Selain hal di atas, ada juga beberapa hal yang diperlukan untuk bisa menunjang kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu, antara lain Kemampuan Mengajar, yaitu Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Penguasaan metode pengajaran yang efektif, seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan praktis yang dapat memfasilitasi pemahaman konsep agama Islam.

Kemampuan Berkomunikasi yang baik, guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu memiliki Kemampuan berkomunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik Kemampuan mendengarkan dan merespon pertanyaan serta pemikiran peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu dengan baik. Kemudian Kemampuan Membimbing dan Mendidik, guru PAI di sekolah ini mempunyai kelebihan yaitu Kemampuan membimbing peserta didik dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial. Kesadaran terhadap perkembangan individual siswa dan kemampuan memberikan dukungan yang sesuai. ada juga Penggunaan Teknologi Pendidikan, yaitu Kemampuan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti presentasi multimedia, sumber belajar daring, dan platform pembelajaran elektronik.

Pengembangan Bahan Ajar guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu tidak hanya dibekali kemampuan berkomunikasi tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar. Kemampuan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna dan Sikap Profesional Etika profesional dalam memberikan pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh guru PAI di sekolah ini. Keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Interaksi dengan Orang Tua peserta didik SMA Negeri 2 Kotamobagu dan Masyarakat,

Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar anak menjadi keunggulan yang dimiliki oleh guru PAI di sekolah ini. Keterlibatan dalam kegiatan di masyarakat untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar. Setiap kompetensi tersebut saling terkait dan sangat penting bagi seorang guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

## ***2. Tantangan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu***

Pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 2 Kotamobagu memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah ini, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik SMA Negeri 2 Kotamobagu supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orangtua, kerja keras dan sebagainya.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal – hal yang sangat mendasar yang ada pada diri manusia yang sifatnya abstrak. Orang sering menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Hornby dan Panwal dalam Abdul Majid mengatakan bahwa karakter adalah kualitas, mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin karakter mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.<sup>81</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu dibentuk oleh pribadi seseorang yaitu guru sebagai pendidik yang ada di sekolah sesuai dengan

---

<sup>81</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 11

perilakunya. Dan bagi guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kotamobagu Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Apabila peserta didik di sekolah SMA Negeri 2 Kotaobagu berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku yang mulia. Seseorang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Pada aktivitasnya, seluruh peserta didik memiliki karakter saling menghargai, saling menghormati, bahkan sistem tolong menolong sudah menjadi watak dan kebiasaan seluruh peserta didik yang ada di sekolah ini. Hal tersebut menjadi capaian besar dalam dunia pendidikan, dimana di era sekarang yang semakin modern, kita bisa membentuk karakter peserta didik lewat nilai-nilai kebudayaan lokal. Tentunya kerjasama antara guru dan orang tua harus aktif dan itu dibuktikan dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik yang ada di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Penting untuk diingat bahwa kompetensi guru PAI dapat bervariasi tergantung pada konteks pendidikan dan kebijakan negara. Program pelatihan guru dan kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi standar kompetensi yang diterapkan dalam suatu wilayah atau negara.

Berdasarkan paparan di atas, maka pengembangan pendidikan karakter yang terdapat di SMA Negeri 2 Kotamobagu untuk lebih memfokuskan kepada 5 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan di atas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu: pertama, Religius. yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kedua, Jujur. yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Ketiga, Disiplin. yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Keempat, Tanggung jawab. yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Kelima, Mandiri. yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

Adapun jenis kegiatan yang dibuat guna mendukung proses pembentukan karakter pada peserta didik ialah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada aktivitas keagamaan peserta didik. Kemudian dalam setiap pekanya, sekolah mengadakan kegiatan amal yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Dalam kegiatan keagamaan, sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu melaksanakan kegiatan dzikir, dan kegiatan islamiah lainnya yang bertujuan untuk menjadi sarana antara guru dan peserta didik bisa saling memberikan edukasi dan penanaman nilai-nilai karakter religius.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan Kompetensi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kotamobagu.

1. Kompetensi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kotamobagu melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, keterampilan mengajar, serta kemampuan membimbing dan mendidik siswa di sekolah tersebut. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang sangat penting. Pemahaman Mendalam tentang Islam, Pemahaman yang kokoh terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan hukum-hukum Islam Pemahaman terhadap keragaman dalam Islam dan kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Selain hal di atas, ada juga beberapa hal yang diperlukan untuk bisa menunjang kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotamobagu, antara lain Kemampuan Mengajar, yaitu Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Penguasaan metode pengajaran yang efektif, seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan praktis yang dapat memfasilitasi pemahaman konsep agama Islam.
2. Karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu dibentuk oleh pribadi seseorang yaitu guru sebagai pendidik yang ada disekolah sesuai dengan perilakunya. Dan bagi guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kotamobagu Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Apabila peserta didik di sekolah SMA Negeri 2 Kotaobagu berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah

3. memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku yang mulia. Seseorang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. 5 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan di atas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu: pertama, Religius. yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kedua, Jujur.

## ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, kiranya penulis akan memberikan sara-saran yang bertujuan untuk meningkatkan semangat akademis kita untuk selalu merawat, membiasakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada, adapun yang menjadi saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 2 Kotamobagu yang telah berusaha dalam mengembangkan kompetensi guru serta mencari solusi terhadap pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu.
2. Kepada peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kotamobagu agar senantiasa serius untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta memberikan kontribusi terhadap pembelajaran di dalam kelas.
3. Kepada semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, agar senantiasa merawat tradisi ilmu pengetahuan yang telah dan harus kita pelajari secara konsisten dengan penuh rasa sungguh.

### Daftar Pustaka

- Aang Kuanaepi, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius*, (Jurnal At Taqaddum (2), 2013).
- Abdul Jalil, “*Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*”, Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2012).
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 2000).
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta Logos Wacana Ilmu,1997).
- Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012).
- Ahsan Masrukhan, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid IV Terj. Ismail Yakub* (Jakarta: CV. Faisan, 1986).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2004).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2012).

- Fauzi Muharom, "*Partisipasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD*", *Nadwa*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2016).
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009).
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Indonesia. *Qur'an Hafalan Terjemahan*. (Jakarta: Almahira, 2015).
- Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta : Kemko Kesejahteraan Rakyat , 2010).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang – undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Permana , 2006).
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Rudi Hartono, *Ragam Model Belajar Yang Mudah Diterima Oleh Murid*, (Yogyakarta Diva Press, 2013).
- Samsul Kurniawan, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Kharimah*, Vol.3. No. 2, 2017.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Satrio Djama'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2011).
- Soedijarto, *memantapkan sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993).
- Sri Rejeki, dkk., “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan pada BKPP Aceh*”, *Jurnal Pendidikan* (Serambi Ilmu), (Vol. 13, No. 2, tahun 2012).

- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).
- Taniredja Tukiran dan Mustafa Hidayati, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Thomas Lickona, *Education For Character*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020).
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013).
- Tim Penyusun Buku P3M STAIN Tulungagung, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi 2015)*.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009).

Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1  
Pasal 1 No 4.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat  
1.

Wa Muna, *Pendidik dalam Pendidikan Islam*”, *Shautut Tarbiyah*, (Ed. 25, Th.  
XVII, tahun 2011).

Wyne dalam Musfah, *pendidikan karakter :sebuah tawaran model pendidikan  
holistik intergalistik* (Jakarta:Prenada Media,2011).

Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press,  
2008).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia  
Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

## Lampiran 1.1 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU**  
 AKREDITASI "A" ( AMAT BAIK )



NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS) 301170401005 NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL (NPSN) 40100323  
 Jalan Amal No.39 Kelurahan Mogolaing ☎ 0434-21415 Fax 0434-21415, Email : [smanegeri2kotamobagu@gmail.com](mailto:smanegeri2kotamobagu@gmail.com)  
 Kecamatan Kotamobagu Barat 📍 95716 Kota Kotamobagu  
 PROVINSI SULAWESI UTARA

### SURAT KETERANGAN

Nomor 730C.I/SMAN2.K/TC/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. I KETUT GUNAWAN ADYWISNA,MM**  
 NIP : 19680219 199303 1 009  
 Pangkat/Gol : Pembina Tkt.I/IV.B  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Kotamobagu

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUH RIZKIANSAH HATAM**  
 NIM : 17.2.3.054  
 Asal Perg. Tinggi : Intitut Agama Islam Negeri  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Kotamobagu, untuk memperoleh data guna untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Kompetensi GURU PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**" SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU"

Diterima Untuk melaksanakan Penelitian Di SMA Negeri 2 Kotamobagu Terhitung mulai Tanggal 2 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 29 September 2023



Ketua Sekolah

**Drs. I KETUT GUNAWAN ADYWISNA,MM**  
 NIP. 19680219 199303 1 009

Tembusan

1. Arsip  
 SULUT MAJU DAN  
 SEJAHTERAH  
 INDONESIA MAJU

## Lampiran 1.2 Surat Keterangan Hasil Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU**  
**AKREDITASI "A" ( AMAT BAIK )**



NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS) 301170401005 NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL (NPSN) 40100323  
 Jalan Amal No.39 Kelurahan Mogolaing ☎ 0434-21415 Fax 0434-21415, Email : [smanegeri2kotamobagu@gmail.com](mailto:smanegeri2kotamobagu@gmail.com)  
 Kecamatan Kotamobagu Barat 📍 95716 Kota Kotamobagu  
**PROVINSI SULAWESI UTARA**

### SURAT KETERANGAN

Nomor 730C.I/SMAN2.KTG/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. I KETUT GUNAWAN ADYWISNA,MM**  
 NIP : 19680219 199303 1 009  
 Pangkat/Gol : PembinaTkt.I/IV.B  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Kotamobagu

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUH RIZKIANSAH HATAM**  
 NIM : 17.2.3.054  
 Asal Perg. Tinggi : Intitut Agama Islam Negeri  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Kotamobagu, untuk memperoleh data guna untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Kompetensi GURU PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*" SMA NEGERI 2 KOTAMOBAGU"

Diterima Untuk melaksanakan Penelitian Di SMA Negeri 2 Kotamobagu Terhitung mulai Tanggal 2 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 29 September 2023



**Drs. I KETUT GUNAWAN ADYWISNA,MM**  
 NIP. 19680219 199303 1 009

Tembusan

1. Arsip

SULUT MAJU DAN  
 SEJAHTERAH  
 INDONESIA MAJU

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan penulis mengamati Kompetensi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kotamobagu. Untuk memperoleh data dan informasi Kompetensi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kotamobagu, Adapun Aspek yang diamati:

1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Kotamobagu
2. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Kotamobagu
3. Letak Geografis SMA Negeri 2 Kotamobagu
4. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Kotamobagu
5. Identitas lembaga SMA Negeri 2 Kotamobagu
6. Kegiatan di SMA Negeri 2 Kotamobagu
7. Proses pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 2 Kotamobagu
8. Jumlah sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kotamobagu
9. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Kotamobagu

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan, penulis mencari informasi tentang Kompetensi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kotamobagu. Dan tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi Kompetensi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kotamobagu.

### **A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Apa pandangan anda tentang Kompetensi guru PAI ?
2. Bagaimana Kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
3. Apa saja tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
4. Karakter seperti apa yang dibektuk oleh guru kepada murid SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
5. Apa saja tantangan dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu

### **B. Wawancara Kepada Guru**

1. Apa pandangan anda tentang Kompetensi guru PAI ?
2. Bagaimana Kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
3. Apa saja tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
4. Apa pandangan bapak/ibu tentang karakteristik pendidik dan peserta didik ?
5. Karakter seperti apa yang dibektuk oleh guru kepada murid SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
6. Apa saja tantangan dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?

**C. Wawancara Kepada peserta didik**

1. Apa pandangan anda tentang Kompetensi guru PAI ?
2. Bagaimana Kompetensi guru PAI di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
3. Apa saja tantangan dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
4. Apa pandangan anda tentang karakteristik pendidik dan peserta didik ?
5. Karakter seperti apa yang dibektuk oleh guru kepada peserta didik SMA Negeri 2 Kotamobagu ?
6. Apa saja tantangan dalam pembentukan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kotamobagu

**Lampiran 1.3 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kotamobagu**



### Lampiran 1.4 Dokumentasi Bersama Guru PAI SMA Negeri 2 Kotamobagu



**Lampiran 1.5 Dokumentasi Bersama Peserta Didik SMA Negeri 2 Kotamobagu**



**Lampiran 1.6 Dokumentasi Bersama Peserta Didik SMA Negeri 2 Kotamobagu**



**Lampiran 1.7**

**Dokumentasi Proses pembinaan & pembentukan karakter religious pada peserta didik SMA Negeri 1 Kotamobagu**



### Lampiran 1.8

**Dokumentasi Proses pembinaan & pembentukan karakter religious pada peserta didik SMA Negeri 1 Kotamobagu**



### Lampiran 1.9

**Dokumentasi Proses pembinaan & pembentukan karakter religious pada peserta didik SMA Negeri 1 Kotamobagu**



## Lampiran 2.1

**Dokumentasi Proses pembinaan & pembentukan karakter religious pada peserta didik SMA Negeri 1 Kotamobagu**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muh Rizkiansah Hatam

Tempat Tanggal Lahir : Kotamobagu, 26 Juni 1999

Alamat : Kotamobagu, Kec.Kotamobagu Barat, Kel.Molinow,  
Sulawesi Utara

Email : rizkiansahhatam26@gmail.com

Nomo Hp : 082187633015

Nama Orangtua

Ayah : Iman Hatam

Ibu : Selvianti Detu

Riwayat Pendidikan

SD : SD N 1 Molinow

SMP : MTS Negeri 2 Kotamobagu

SMA : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Pengalaman Organisasi : Karang taruna, Kesatuan Mahasiswa Nusantara (KMN)